

Dokumentasi & Catatan

PKAB

PEKAN KEBUDAYAAN
ACEH BARAT

2016

TEMU PENYAIR NUSANTARA
2016

Teuku Dadek
& Kawan-kawan

Dokumentasi dan Catatan

Disusun
Teuku Dadek dan Kawan-kawan

Editor
Hermansyah

Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
Kabupaten Aceh Barat
2016

**Dokumentasi dan Catatan
Pekan Kebudayaan Aceh Barat**

Penyusun:

Teuku Dadek, Hendri Yuzar, Teuku Arman, Nursyidah,
Eva Hasibuan, Sastri Lydia

ISBN: 978-602-72135-5-5

Editor :

Hermansyah

Desain Sampul & Tata Letak:

Wahyu Andhika Padwa dan Mulyadi

Photografer:

Nur Imran, Wahyu Andhika Fadwa, Khairul Aryandi, Irfandi, Real,
Mustafa, T. Andi Darmawan, Fir Diansyah, Reza Pahlevi. Salman
Yoga S, Pilo Poly

Penerbit : BAPPEDA ACEH BARAT

Jln. Gajah Mada No.1 Meulaboh - Aceh Barat

Email: bappedakab.acehbarat@gmail.com

Cetakan Pertama, September 2016

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

Dicetak dan Dibiayai:

Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Kabupaten Aceh Barat

2016

Daftar Isi

Sambutan Gubernur Aceh	v
Sambutan Bupati Aceh Barat	viii
Sambutan Tokoh Masyarakat	xi
Laporan Ketua Panitia Pelaksana	xiii
Sambutan Kadisbudparpora	xv
Pengantar Penyusun	xvi
BAB I NILAI PEMIKIRAN DARI SYAREH BUDAYA PENGEMBANGAN KEBUDAYAAAN (dari Syareh Budaya di PKAB 2016)	1
1. Pengantar dan Rekomendasi	1
2. Pasié Karam, Mengapa? Oleh Teuku Dadek	2
3. Media, Pemangku Budaya Oleh Sjamsul Kahar	4
4. Sejarah, Adat Dan Budaya Daerah Setempat sebagai Jati Diri Bangsa Oleh : Rusdi Sufi	8
5. Pelestarian Dan Pengembangan Sejarah Dan Adat Budaya Aceh Melalui Pendidikan Oleh Darwis A.Soelaiman	12
6. Pembangunan Industri Kreatif dalam Mendukung Pariwisata Aceh Oleh Dr. Nazamuddin, SE, MA	23
7. Membangun Pariwisata Berbasis Adat Dan Budaya Menuju Masyarakat Aceh Barat Sejahtera Oleh: Misri A. Muchsin	36
8. Aceh dan Pariwisata Dalam Konteks Komuniti Ekonomi ASEAN Oleh : Prof. Dr. Kamaruddin M. Said dan Dr. Mursyidin, MA.	49
9. Peran Adat dan Budaya dalam Membangun Sumber Daya Manusia dan Pariwisata Islami Menuju Masyarakat Sejahtera Oleh : Dr. Phil. Abdul Manan, MSc, MA.	59
10. Membangun Karakter Generasi Aceh Melalui Manuskrip Dan Kepahlawanan Aceh Barat Oleh : Hermansyah	65

11. Peran Sastra Dalam Pembentukan Karakter		
Oleh: D Kemalawati		80
12. Memperkuat Identitas Kebudayaan Aceh Barat Oleh: Mustafa Ismail		93
BAB II	TEMU PENYAIR NUSANTARA	106
A. Pengantar		106
B. Mereka Yang Datang Dan Terima Kasih		108
C. Makalah Bedah Buku		111
D. Buku Yang Diluncurkan		123
E. Catatan Indah Para Penyair Tentang Meulaboh		123
F. Catatan Mereka Tentang Pasie Karam		205
BAB III	PEMBUKAAN DAN PENUTUPAN	236
A. Pembukaan.		236
1. Tarian Massal		236
2. Acara Pokok		237
3. Kenduri Rakyat		237
B. Penutup		238
1. Acara Pokok		238
2. Pembagian Hadiah		238
3. Hiburan		238
BAB IV	PAMERAN BUDAYA DAN PEMBANGUNAN	248
A. Pameran Budaya Kecamatan.		248
B. Pameran Pembangunan SKPK dan Lembaga		255
BAB V	MEULABOH EXPO DAN PEDAGANG KAKI LIMA.	294
BAB VI	SEUNG PIASAN (PENTAS SENI)	300
A. Perlombaan Tari Tradisional		300
B. Penampilan Seni (Eksibisi) Perlombaan		302
BAB VII	LAPAK BUET JARO	310
A. Merangkai Sirih		310
B. Ayam Pandan		313

C. Membuat Bubee	315
D. Meugaca	316
E. Sulam Benang Mas	319
BAB VIII MASAKAN TRADISIONAL	324
A. Lomba Masak	324
B. Festival Kari Itek	330
C. Keduri Rakyat	332
BAB IX MEUNEUEN RAKYAT	334
A. Geulayang Tunang	334
B. Meuen Geunteut	335
C. Meuen Galah Masen	339
D. Patok Lele	342
E. Terompah Panjang	345
BAB X PAWAI BUDAYA	358
BAB XI KARNAVAL SEPEDA HIAS	376
BAB XII ANUGERAH BUDAYA	382
BAB XIII EXPO RUMPUN PERTANIAN	388
BAB XIV EXPO TERNAK	394
BAB XV PAMERAN FOTO DAN LUKIS	402
BAB XVI FUNBIKE DAN FUNWALK	412
BAB XVII SERBA SERBI	420
BAB XVIII LAMPIRAN	425
Lampiran	
SK Panitia	
Buku Panduan	

Peran Adat dan Budaya dalam Membangun Sumber Daya Manusia dan Pariwisata Islami Menuju Masyarakat Sejahtera

Oleh : Dr. Phil. Abdul Manan, MSc, MA¹⁸

A. Pendahuluan

Pariwisata telah terbukti dapat mendorong pertumbuhan perekonomian melalui peluang investasi, peluang kerja, peluang berusaha dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peluang berusaha bukan hanya dalam bentuk pembangunan sarana dan prasarana pariwisata tetapi juga peluang dalam bidang kerajinan kecil yang pada akhirnya dapat menekan angka kemiskinan dan pengangguran. Pariwisata sendiri tidak hanya terfokus pada potensi alam semata tetapi juga pada budaya tempat objek wisata itu ada. Karena pada prinsipnya budaya merupakan salah satu magnet yang dapat menarik wisatawan untuk berwisata.

Budaya adalah gagasan dan karya cipta manusia yang didapatkan dari belajar dan keseluruhan dari hasil budi dan karyanya (Koentjoroningrat, 2002). Budaya sendiri menurut Koentjoroningrat memiliki tiga wujud yaitu wujud ideal, wujud kelakuan, dan wujud fisik. Adat sendiri merupakan wujud ideal dari sebuah kebudayaan karena adat memiliki fungsi sebagai pengatur kelakuan. Dan tentunya adat sangatlah bernilai karena ia berasal dari emosional jiwa manusia. Dengan demikian adat merupakan gagasan yang terdiri dari nilai, norma, perilaku dan kebiasaan yang kemudian membentuk sebuah budaya atau kebudayaan. Bagi masyarakat Aceh yang menganut agama Islam, maka agama, adat dan budaya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam setiap kesehariannya. Hal ini disebabkan karena budaya Aceh pada prinsipnya berazaskan hukum Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadits.

Keterkaitan antara budaya dan sumber daya manusia merupakan sesuatu yang tidak bisa dibantah karena budaya memiliki peran nyata dalam pembentukan manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia

¹⁸Dosen Antropologi Fakultas Adab dan Humaniora UIN AR-Raniry mananaceh@yahoo.com

merupakan hal yang terpenting, bahkan hal yang paling penting diantara sumber daya-sumber daya lainnya dalam hal memajukan suatu masyarakat atau bangsa. Akan tetapi, sumber daya manusia itu sendiri baru menjadi asset yang penting apabila sumber daya tersebut berkualitas tinggi.

B. Peran Budaya dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah masalah usang yang sampai detik ini belum ada konsep sempurna dalam mengatasinya. Berbagai upaya dilakukan baik secara individu atau lembaga demi meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas sertamampu bersaing.

Dr. Arif Budiman (dalam Simamora: 1995) mengungkapkan ada dua teori mendasar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pertama, anggapan bahwa tindakan manusia bersumber dari dalam manusia itu sendiri. Kedua, anggapan bahwa tingkah laku manusia bersumber dari lingkungan dimana manusia membangun komunitasnya. Kita cenderung memisahkan antara teori pertama dan kedua, padahal kedua teori diatas tidak dapat dipisahkan dan memiliki keterkaitan satu sama lain. Umumnya, kita menganggap pendidikan sebagai jalan satu-satunya meningkatkan sumber daya manusia. Akan tetapi, budaya memiliki peranan yang sangat signifikan pula dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dikarenakan budaya dapat menjadi penanda sejauh mana kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Budaya sangat menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa karena etos kerja yang dimiliki oleh masyarakat sangat berpengaruh dalam peningkatan sumber daya manusia.

Awal pembentukan kualitas manusia adalah lingkungan dimana manusia tersebut tumbuh dan berkembang. Dari lingkungan berbagai karakteristik terbentuk dan secara langsung akan berpengaruh terhadap pembentukan kualitas manusia itu sendiri. Lingkungan berpengaruh besar dalam pembentukan mentalitas yang pada prosesnya akan membentuk etos kerja yang tinggi. Etos kerja dalam masyarakat berbeda antara satu dan lainnya menurut kondisi wilayah

Budaya dan pariwisata merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dimana budaya merupakan karakteristik suatu masyarakat yang didalamnya mengandung hasil cipta karya manusia. Sedangkan pariwisata adalah serangkaian perjalanan sementara yang dilakukan

C. Peran Budaya Terhadap Pariwisata

Besarnya pengaruh budaya pada pembentukan mutu sumber daya manusia karena budaya berinteraksi langsung dengan manusia itu sendiri. Masyarakat yang hidup dalam daerah perkotaan setiap harinya berinteraksi dengan budaya yang berbeda sehingga membentuk pola pemikiran yang kreatif dan terus berkembang. Lain halnya dengan masyarakat yang hidup di daerah pedesaan yang sistem kebudayaannya tradisional. Maka dari itu, budaya memiliki peranan yang cukup signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia. Hal ini tidak berarti bahwa suatu masyarakat harus menanggalkan budayanya dan mengadopsi budaya baru akan tetapi dengan keanekaragaman budaya bisa menjadi dasar dalam mengembangkan cara berfikir dan kreativitas guna meningkatkan kualitas diri.

Budaya secara signifikan berpengaruh pada pembangunan psikologi warga dikarenakan karakteristik seseorang dipengaruhi oleh keadaan sosial-budaya yang ada. Ketikan masyarakat berada pada kondisi lingkungan budaya yang berbeda maka akan berbeda pula output yang dihasilkan meskipun melalui proses yang sama.

Kebudayaan yang mapan akan menghasilkan sumber daya manusia yang terbangun penduduk yang memiliki kebudayaan yang mapan dan dari mentaati aturan yang telah menjadi ketentuan yang ada sehingga dapat untuk membentuk warga yang berkebudayaan, warga harus konsisten negara tetangga yang jauh lebih baik dari Negara kita. Oleh karena itu, mengapa mutu sumber daya manusia Indonesia berbeda dengan negara-negara lain yang ada. Tidak jarang kita membandingkan keadaan lingkungan dimana penduduk tinggal sangat mempengaruhi dan unsur kebudayaannya hingga pada akhirnya etos kerja yang

oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan yang berbeda-beda seperti berlibur, keperluan bisnis, menikmati keindahan alam atau budaya dan lain sebagainya.

Budaya dapat memberikan nilai lebih bagi wisatawan dalam mengunjungi sebuah destinasi wisata. Dengan kata lain pariwisata budaya merupakan sebuah aktifitas dalam hal pertukaran informasi dan simbol-simbol budaya yang meliputi tradisi, kesenian dan identitas lainnya.

Dengan adanya budaya yang merupakan ciri khas dari suatu daerah akan meningkatkan potensi wisata itu sendiri. Juga dengan adanya pariwisata maka keanekaragaman dan keunikan budaya yang dimiliki akan lebih dikenal secara luas. Disisi lain, pariwisata sendiri memiliki tujuan untuk memperkenalkan budaya yang dimiliki oleh suatu daerah kepada dunia luar. Keanekaragaman budaya yang dimiliki seperti tarian, rumah adat, adat daerah, dan budaya-budaya lainnya merupakan faktor yang mempengaruhi persentase angka wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah.

Nilai budaya yang dimiliki suatu masyarakat terdiri dari berbagai macam nilai seperti nilai religi, nilai social, nilai pengetahuan nilai seni dan nilai ekonomi. Dalam konteks Aceh, agama dan adat merupakan dua pilar penting dalam tatanan kehidupan sehari-hari. Sisi kehidupan social budaya aceh terbentuk atas dasar agama dan adat sehingga membentuk suatu sumber kehidupan social. Aceh yang telah mendeklarasikan dirinya sebagai kota wisata islami perlu mengusung konsep-konsep pariwisata yang belandaskan Islam. Dengan demikian pengembangan pariwisata yang berbasis budaya islami menjadi sebuah keharusan untuk mencegah terjadinya benturan antara wisatawan, investor dan budaya lokal. Hal tersebut dapat direalisasikan dengan menonjolkan budaya-budaya islami sebagai destinasi wisata yang tentunya dapat menarik minat para wisatawan serta tersedianya fasilitas dan pelayanan yang sejalan dengan konsep syariah. Dengan demikian, pariwisata islami adalah terjaminnya keamanan dengan menekankan nilai-nilai kejujuran, integritas dan menghormati budaya local.

D. Peran Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal

Pariwisata merupakan sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan dan berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sektor pariwisata bisa memberikan dampak positif pada keadaan sosial ekonomi masyarakat seperti dikemukakan oleh Muljadi (2012), sektor pariwisata akan memberikan sumbangan penerimaan devisa, lapangan kerja, peluang usaha, peningkatan pendapatan pemerintah pusat dan daerah, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pemerataan pembangunan.

Pemerintah daerah memiliki kewajiban dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kewajiban itu akan terealisasi jika pemerintah daerah sanggup mengelola potensi daerahnya seperti sumber daya alam dan sumber daya manusia secara optimal (Simanjuntak, 2000). Untuk meningkatkan kesejahteraan warganya pemerintah kemudian mengalokasikan anggaran untuk kebutuhan publik seperti dengan menciptakan lapangan kerja, subsidi pendidikan, subsidi kesehatan, dan lainnya (Todaro, 2000).

Pariwisata merupakan industri padat karya yang menyerap banyak tenaga kerja yang tidak bisa digantikan dengan peralatan. Oleh karena itu, pariwisata secara langsung melibatkan masyarakat sehingga memberikan berbagai dampak positif terhadap terciptanya lapangan kerja dalam bidang pariwisata seperti usaha akomodasi, transportasi, kuliner, kerajinan dan home industrilainnya. Dan dengan berkembangnya sektor pariwisata akan mendorong pemerintah dalam menyediakan fasilitas infrastruktur yang lebih baik guna memanjakan para wisatawan seperti sarana transportasi, komunikasi, hiburan dan fasilitas umum lainnya yang kesemuanya dapat meningkatkan kualitas hidup wisatawan dan masyarakat daerah itu sendiri khususnya. Dengan demikian semakin berkembangnya sektor pariwisata suatu daerah akan semakin memberikan dampak positif kepada kesejahteraan penduduknya.

E. Kesimpulan

Pariwisata merupakan potensi yang harus dikembangkan dan dijaga kelestariannya tidak hanya oleh pemerintah, tetapi masyarakat juga harus turut mengambil bagian dalam upaya tersebut agar kemanfaatannya dapat dirasakan bersama. Pengoptimalan sektor pariwisata dapat memajukan dan mensejahterakan daerah wisata khususnya sehingga dapat berdampak positif bagi negara. Sektor pariwisata dapat membuka banyak lapangan kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran yang tentu saja berdampak baik untuk kesejahteraan masyarakat.

F. Referensi

Koentjoroningrat 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Muljadi, AJ. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Cetakan ketiga. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Simamora, Henry. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: STIE YKPN.

Simanjuntak, Robert, 2000. *Decentralization and Local Outonomy. Makalah Work Shop Otonomi Daerah, Kerjasama LPEM- UI dan IRIS* Jakarta.

Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Buku 1 Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.

SYAREH BUDAYA | TEMU PENYAIR NUSANTARA
PAWAI BUDAYA | SEUNG PIASAN | MEUNEUEUEN RAKYAT
LAPAK BUET JAROE | KARNAVAL SEPEDA HIAS
TEUMPEUN SENI | PAMERAN PEMBANGUNAN
KENDURI RAKYAT | KULINER | PAMERAN FOTO & LUKISAN
MEULABOH EXPO | ANUGERAH BUDAYA |
EXPO RUMPUN TANI | EXPO TERNAK
PAMERAN BUDAYA



DISBUDPARIORA
KABUPATEN ACEH BARAT



978-602-72135-5-5